

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 yang mencapai 264.915.905 jiwa.¹ Dari jumlah tersebut, penduduk miskin di Indonesia mencapai 20.946,38 jiwa, sedangkan jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur menyentuh angka 2.999.57 jiwa.² Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pada dasarnya Indonesia masih belum bisa lepas dari masalah-masalah ekonomi khususnya kemiskinan. Karena pada kenyataannya, masih banyak ditemukan pengangguran akibat kurangnya kemampuan masyarakat untuk bersaing di dunia kerja, serta hal tersebut juga didukung dengan semakin sedikitnya lapangan pekerjaan. Kemiskinan seolah-olah sudah menjadi sesuatu yang sangat sulit untuk diatasi, setiap pergantian pemerintahan selalu terlibat debat mengenai kinerja dalam mengurangi angka kemiskinan.³

Berbagai program untuk penanggulangan masalah tersebut telah dirumuskan dan diimplementasikan oleh pemerintah tetapi tidak begitu maksimal dampaknya, namun beberapa program masih membutuhkan proses untuk merangkak naik menjadi unggul dan sedikit-demi sedikit efektif dalam

¹World Meters “Population of Indonesia”, dalam <http://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2017.

²Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2007-2017”, dalam <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119>, diakses pada tanggal 10 Mei 2018.

³ Agus Herta Sumarto, “*Jurus Mabuk Membangun Ekonomi Rakyat*”, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), 22.

mengurangi angka kemiskinan tersebut, salah satunya adalah program pemberdayaan. Perbaikan dan penanggulangan masalah ekonomi melalui program pemberdayaan yang dilakukan oleh sebuah pemerintah, perusahaan, atau lembaga-lembaga swadaya bersifat pribadi. Beberapa regulasi mengarahkan masyarakat pada penyelesaian masalah dengan konsep pemberdayaan. Regulasi tentang pemberdayaan untuk masyarakat yang dikeluarkan pemerintah diantaranya adalah:

1. Pengembangan UKM agar memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing.
2. Menciptakan dan mengembangkan usaha skala mikro untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah.
3. Memperbaiki lingkungan usaha dan menyederhanakan prosedur perijinan.
4. Memperluas akses kepada sumber permodalan.
5. Memperluas basis kesempatan berusaha serta menumbuhkan wirausaha baru berkeunggulan termasuk mendorong peningkatan ekspor.
6. Meningkatkan UMKM sebagai penyedia barang dan jasa pada pasar lokal dan nasional.
7. Meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi sesuai dengan jati diri koperasi.

8. Menciptakan kerjasama dan promosi antar daerah untuk memperluas pasar bagi produk-produk unggulan UMKM.⁴

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun sumber daya insani dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran serta pola pikir akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.⁵ Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar dimana memungkinkan suatu masyarakat dapat bertahan. Memberdayakan masyarakat berarti upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang mengalami kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.⁶ Menarik untuk membahas pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan atau bisnis berbasis UMKM. Kegiatan atau aktivitas yang bersifat sosial ini banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat menengah kebawah khususnya masyarakat miskin. Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan prasyarat mutlak yang dibutuhkan sebagai pondasi guna mendapatkan masa depan yang lebih cerah.⁷ Secara umum bisnis merupakan usaha komersial dalam dunia perdagangan; bidang usaha; usaha perdagangan.⁸ Bisnis adalah semua aspek kegiatan untuk menyalurkan barang-barang melalui saluran yang produktif

⁴Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Bangkalan ,**Arah Kebijakan Umum Pembangunan Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 – 2018**,[www. bangkalankab.go.id](http://www.bangkalankab.go.id) -. Diakses 11-07-2018 pukul 14.30

⁵ Muammil Sun'an dan Abdurrahman Senuk, *Ekonomi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 121.

⁶*Ibid*, ..., 122.

⁷ Febrina Permata Putri, *"Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Mempertahankan Citra"*, Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

⁸Erni Trisnawati Sule dan Muhammad Hasanudin, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 273.

dari membeli bahan mentah (bahan baku) sampai dengan menjual barang jadi (siap pakai).⁹

Pengembangan bisnis memang penting sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia. Pertumbuhan jumlah usaha ini yang meningkat drastis mulai tahun 2000-an membuktikan bahwa sektor ini mulai diminati oleh banyak kalangan karena untuk menginvestasikan modal ataupun mengembangkan potensi yang bernilai ekonomi. Harapan besar dari pemerintah dengan adanya pemfokusan pengelolaan sektor-sektor strategis adalah untuk mempercepat proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, sehingga nanti dampaknya akan dapat mengatasi masalah ekonomi seperti pengangguran yang berakibat kemiskinan dan inflasi yang menyebabkan kelesuan ekonomi serta penurunan daya beli masyarakat.¹⁰

Dalam lingkup yang lebih kecil Madura merupakan pulau yang cukup potensial untuk mengembangkan sektor bisnis. Pelaku bisnis berbasis UMKM di Madura cukup banyak, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan pada 2012, jumlahnya yaitu 21.465 pelaku bisnis berbasis UMKM, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sekitar 190 ribu pelaku bisnis berbasis UMKM, pendataan tersebut berdasarkan keputusan Menteri Koperasi dan UKM.¹¹ Salah satu kabupaten di Madura yang memiliki banyak bisnis berbasis UMKM adalah Bangkalan. Data di Dinas Koperasi dan UMKM Bangkalan menyebutkan jumlah bisnis berbasis UMKM sebanyak 121.611

⁹ Sattar, *Buku Ajar Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Deepublish, Agustus 2017), 03.

¹⁰ Bachrawi Sanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 5.

¹¹ UMKM Madura, *Situs Informasi Produk UKM Madura*, Diakses melalui <http://ukm.madura.web.id/> pada tanggal 10 juni 2018

UMKM atau bertambah sebanyak 534. Sebelumnya, jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Bangkalan sebanyak 121.027. hal ini menunjukkan bahwa minat dan prospek untuk pengembangan sektor ini di daerah ini cukup tinggi dan diminati oleh masyarakat.

Bisnis berbasis UMKM yang terdapat di daerah ini salah satunya adalah UD. Budi Jaya. Usaha tersebut bergerak dibidang pengelolaan SDA asli daerah bangkalan yaitu salak. Produk unggulannya memang berbahan dasar salak yang diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Usaha ini berdiri karena melihat sebuah potensi yang terbuang, dengan memanfaatkan salak yang dulunya banyak tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dan bernilai jual rendah, kini mampu dikembangkan menjadi produk siap jual dan memiliki prospek bisnis yang bagus. Usaha ini didirikan oleh Ibu Saniyah, berlatar belakang dari kelompok tani lalu berkembang menjadi usaha yang memiliki berbagai aktifitas bisnis yang potensial. Beberapa aktifitas bisnis yang dilakukan oleh usaha ini ialah:

1. Produksi produk olahan makanan dan minuman berbahan dasar salak
2. Menyediakan wahana wisata edukasi berupa wisata serba salak.
3. Menyediakan alat transportasi untuk akses pengunjung berupa odong-odong.

Usaha ini teridentifikasi melakukan kegiatan bisnis yang memiliki kriteria pemberdayaan masyarakat. Beberapa hal terkait pemberdayaan yang mampu diidentifikasi dari bisnis ini adalah:

1. Pembentukan wadah usaha berupa kelompok tani, dibuat untuk mengembangkan potensi pertanian salak dan mengangkat taraf hidup petani kecil. Namanya ialah Kelompok Tani Ambudi Makmur II, didirikan 1999 oleh Dinas pertanian atas inisiatif ibu Saniah.
2. Adanya sumber potensi pengembangan lapangan pekerjaan berupa: penyediaan jasa transportasi atau akses berupa odong-odong.
3. Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
4. Menyediakan saluran distribusi untuk produk hasil pengolahan salak dan juga bahan baku.
5. Memberikan akses perbaikan SDM berupa kerjasama dengan Dinas –dinas atau lembaga pelatihan lain untuk meningkatkan kemampuan SDM kelompok tani dalam proses awal pra produksi sampai akhir pemasaran. Selain itu juga mengembangkan usaha dengan pendampingan dari kelompok tani.
6. Membeli hasil pertanian salak masyarakat yang kurang layak jual di pasaran dengan harga yang stabil. Secara umum masyarakat menjual salak kualitas bagus di pasar dengan harga 50.000 / bak dengan asumsi 5 kg/bak sehingga jika dinominalkan berjumlah 10.000/ kg. Untuk salak yang kurang layak jual dipasar yang mungkin sudah terkelupas kecil dll akan dibeli oleh usaha UD dalam bentuk salak kupas dengan harga 2500 jika sedang masa panen raya, sedangkan dalam musim biasa 4000.
7. Menjalin kerjasama dengan OJK yang memberikan permodalan untuk pengembangan produk. Pertamina menawarkan kerjasama untuk

pembukaan outlet, dan kampus UPN memberikan mesin pengering, pencacah dan perbaikan gedung untuk tempat produksi. Ketika berkembang akan banyak SDM yang terserap didalamnya.

8. Melakukan kegiatan sosial, santunan anak yatim, perbaikan infrastruktur, zakat, sedekah dan infak dll.

Dalam pembahasan lain dalam islam pastilah ada yang namanya perekonomian yang merupakan bagian dari kehidupan manusia, tentu hal ini sudah ada dalam sumber yang mutlak yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Kedudukan sumber yang mutlak ini menjadikan Islam sebagai suatu agama yang sangatlah istimewa dibandingkan dengan agama lain sehingga dalam membahas perspektif ekonomi islam segalanya bermuara pada aqidah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah Nabawiyah.¹² Sedangkan ekonomi Islam sendiri bermuara pada aqidah-aqidah Islam yang bersumber dari syariatnya. Pengertian dari ekonomi Islam yaitu sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang ada melalui proses pengkajian keilmuan yang sangat panjang. Ekonomi Islam ini dibangun berlandaskan dasar agama Islam, oleh karenanya ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari agama Islam. Islam menganjurkan untuk seluruh umatnya agar melakukan sebuah kegiatan bisnis agar umatnya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika kita membahas tentang syariat, tentu tidak akan terlepas dari persoalan muamalah. Karena permasalahan muamalah sangatlah rawan memberi dampak negatif pada tatanan kehidupan masyarakat apabila tidak ditertibkan. Tanpa adanya suatu

¹²Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta:Kencana,2008), 3.

penertiban, maka kekacauan akan muncul, jika dalam bisnis biasanya dibatasi oleh etika bisnis islam yang tertuang dalam konsep bisnis berbasis syariah.¹³

Dari penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa usaha atau bisnis memiliki peran dalam mengatasi masalah ekonomi, salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat. Usaha UD Budi Jaya memiliki kriteria itu, lebih menarik lagi bila pemberdayaan tersebut dibuat dalam bentuk model dan dianalisis dari sudut pandang ekonomi islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas tentang “**Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengolahan Salak Oleh UD. Budi Jaya Bangkalan dalam Perspektif Ekonomi Islam**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah yaitu Bagaimana Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengolahan Salak Oleh UD. Budi Jaya Bangkalan dalam Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengolahan Salak Oleh UD. Budi Jaya Bangkalan dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Sedangkan kegunaan penelitian tentang “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengolahan Salak Oleh UD. Budi Jaya Bangkalan dalam Perspektif Ekonomi Islam.” adalah sebagai berikut :

¹³Rahmawati, Jurnal:ekonomi dan Bisnis: *Dinamika Akad dalam Transaksi Ekonomi Syariah*, , Vol. III, No. 1, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Al-Iqtishad, 2011), 20.

1. Bagi Penulis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh sebuah usaha atau bisnis, dari hal tersebut peneliti memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha agar mampu memiliki manfaat untuk sekitar.

2. Bagi Universitas

Dengan dilakukannya penelitian ini semoga kedepan bisa menjalin kerjasama dalam beberapa kegiatan antara Universitas Trunojoyo Madura dan UD.Budi Jaya. Selain itu juga diharapkan bisa menjadi tambahan sumber referensi untuk kegiatan pembelajaran dan penelitian bagi adik-adik yang menjalankan kegiatan skripsi, sehingga diharapkan dapat menunjang kegiatan perkuliahan di Universitas Trunojoyo Madura, terlebih mahasiswa Ekonomi Syariah.

3. Bagi Perusahaan

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi lebih untuk kemajuan perusahaan dan juga perusahaan akan menambah kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Sehingga kedepan perusahaan akan lebih mendapat citra baik dari masyarakat sekitar, dan secara tidak langsung dapat meningkatkan profit bagi perusahaan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang rumusan masalah yang akan diteliti dengan penelitian lain yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu sehingga akan meminimalisir terjadinya plagiat. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi, Arif Rahman Eka Pertama pada tahun 2015 dengan judul Model Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Usaha Serba-Serbi Ketela New Sehati Di Mojokerto. Tujuan dari penelitian tersebut adalah Untuk menganalisis model pemberdayaan masyarakat muslim melalui perusahaan Serba Serbi Ketela New Sehati di Mojokerto. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang model pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian ini lebih fokus pada model kerjasama dalam memberdayakan masyarakat.¹⁴ Dari penelitian tersebut, peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian. Pertama, perusahaan memberikan modal bagi petani untuk membeli bibit ketela tanpa mengambil bunga atas pinjaman. Kedua, perusahaan membantu petani dalam pengadaan bibit unggul ketela. Ketiga, petani diberikan pelatihan tentang pengolahan lahan pertanian. Dan keempat, perusahaan membeli hasil pertanian petani sebagai bahan pokok untuk produksi di perusahaan. Selain itu, perusahaan ini juga memberdayakan

¹⁴ Arif Rahman Eka Permata, "*Model Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Usaha Serba-Serbi Ketela New Sehati Di Mojokerto*", Skripsi Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 9.

masyarakat sekitar yang tidak bertani untuk menjadi tenaga kerja di perusahaan dengan gaji yang lebih dari cukup. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan dapat memberdayakan masyarakat dan membuat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkur Rohman “*Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Domba Tanpa Rumput*”.

Penelitian ini dilakukan di daerah Jawa Timur, penelitian mengungkap segi positif dari model usaha ternak domba tanpa pemberian pakan rumput atau dengan menggunakan pakan pengganti. Hasil dari penelitian ini ialah usaha ternak tersebut menjadi alternatif bagi masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan untuk menopang perekonomiannya. Namun yang perlu diperhatikan ialah keseriusan dalam pengelolaan serta pengembangan usaha wajib dimiliki oleh pelakunya, sebab tanda adanya hal tersebut tidak akan membuahkan hasil.¹⁵

3. Penelitian Muh.Wakdan “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di Mlangi, Nogotirto, Sleman*”

skripsi ini membahas tentang upaya usaha konveksi amalia di daerah tersebut dalam mensejahterakan karyawan beserta peningkatan ekonomi pengusahanya maupun pekerjanya. Adapun hasil yang didapat ialah pemberdayaan oleh usaha tersebut berhasil karena adanya faktor pendukung dari luar dan dari dalam seperti tokoh masyarakat setempat, etos kerja yang tinggi, kondisi sosial budaya yang kondusif, kondisi

¹⁵ Fatkur Rohman, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Domba Tanpa Rumput*, Dalam *Buku Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), 273

ekonomi dan dorongan dari keluarga. Selain itu usaha ini dapat mengurangi angka pengangguran karena dapat membuka lapangan pekerjaan¹⁶

E. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan secara sistematis agar dapat menggambarkan secara menyeluruh proses penelitian. Sistematika penulisan penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang pengertian pemberdayaan, tujuan pemberdayaan, prinsip-prinsip pemberdayaan, proses pemberdayaan, model pemberdayaan, strategi pemberdayaan, indikator pemberdayaan, pemberdayaan dalam ekonomi islam, ekonomi islam, etika bisnis islam dalam bisnis syariah.

Bab III Metode Penelitian, yakni membahas tentang metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, obyek dan subyek penelitian, jenis data penelitian, metode pengumpulan data penelitian, metode analisis data.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan, Berisi tentang pembahasan dan analisis model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan salak UD. Budi jaya dalam perspektif ekonomi islam.

¹⁶ Muh. Wakdan, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di Mlaji Nogotirto Sleman*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Bab V Penutup, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian. Tak hanya itu, penulis juga akan mencoba memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya.